

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Batu saluran kemih merupakan keadaan patologis karena adanya masa seperti batu yang terbentuk di sepanjang saluran kencing dan dapat menyebabkan nyeri, pendarahan, atau infeksi pada saluran kencing. Terbentuknya batu disebabkan karena air kemih jenuh dengan garam-garam yang dapat membentuk batu atau karena air kemih kekurangan materi-materi yang dapat menghambat pembentukan batu, kurangnya produksi air kencing dan keadaan-keadaan yang idiopatik. Lokasi batu saluran kemih dijumpai khas di kaliks atau pelvis (nefrolithiasis) dan bila akan keluar terhenti di ureter atau di kandung kemih (vesikolithiasis) (Stoller, 2008).

Penyakit batu ginjal merupakan masalah kesehatan yang cukup bermakna, baik di Indonesia maupun dunia. Prevalensi Penyakit batu diperkirakan 12% pada laki-laki dewasa dan 6% pada wanita dewasa, 7% batu ginjal didapatkan pada anak (Worcester&Coe,2009).

Angka kejadian batu ginjal di Indonesia pada tahun 2011 berdasarkan data yang dikumpulkan dari rumah sakit di seluruh Indonesia adalah 37.636 kasus baru, dengan jumlah kunjungan sebesar 58.959 orang. Sedangkan jumlah pasien yang dirawat adalah sebesar 19.018 orang, dengan jumlah kematian 378 orang. Berdasarkan data pemerintah seperti yang terangkum dalam journal of urologi, di Jawa tengah kasus batu ginjal pada anak-anak tercatat 57 dari

100.000 anak yang dirawat di rumah sakit pada tahun 2008 naik dari 18 per 100.000 pada 1999. Jonathan(2008), mengatakan obesitas merupakan faktor resiko pada batu ginjal.

Batu ginjal jarang di temukan pada anak, namun tidak menutup kemungkinan kasus ini terjadi pada anak dan batu ginjal dapat berkembang di pediatrik pasien akibat gangguan metabolisme, anatomi kelainan pada saluran kemih, infeksi atau faktor lingkungan dan nutrisi (Alpay, 2009). . Sebuah evaluasi metabolik penuh dan menyeluruh harus dilakukan seperti analisa batu sangat membantu dalam mengarahkan penyelidikan ini (Trihono,2011).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tergugah untuk melakukan penelitian tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan Nefrolithiasis (batu ginjal).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang penulis angkat adalah “Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Nefrolithiasis ( Batu Ginjal) “.

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum:

Agar penulis mampu memberikan asuhan keperawatan pada pasien Nefrolithiasis (batu ginjal) menggunakan pendekatan manajemen keperawatan secara benar, tepat dan sesuai dengan standart keperawatan secara professional.

#### 2. Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui cara pengkajian pada pasien anak dengan Nefrolithiasis (batu ginjal)
- b. Mengetahui cara menganalisa kasus dan merumuskan masalah keperawatan pada pasien anak dengan Nefrolithiasis (batu ginjal).
- c. Mengetahui cara membuat asuhan keperawatan yang mencakup intervensi pada pasien anak dengan Nefrolithiasis (batu ginjal).
- d. Mengetahui cara implementasi atau pelaksanaan tindakan keperawatan pada pasien Nefrolithiasis(batu ginjal)
- e. Mengetahui cara evaluasi pada pasien dengan Nefrolithiasis (batu ginjal).

### **D. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktisi bagi :

#### 1. Perkembangan keperawatan

Agar karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien Nefrolithiasis(batu ginjal),

sehingga dapat dilakukan tindakan yang cepat, tepat dan cermat untuk menangani masalah yang terjadi pada pasien nefrolithiasis.

2. Pembaca

Memberikan pengertian, pengetahuan, pemahaman dan pengambilan keputusan yang tepat kepada pembaca. Khususnya dalam menyikapi dan mengatasi jika ada pasien nefrolithiasis.

3. Instansi RSU Pandanarang Boyolali

Sebagai bahan masukan dan menambah referensi untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan pada pasien nefrolithiasis.

4. Penulis

Diharapkan penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam sebagai upaya untuk memberikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien nefrolithiasis.